

BAB III
DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DIHUBUNGKAN
DENGAN UNDANG-UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2009

A. Faktor-faktor Terjadinya Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan narkotika adalah :

1. Lingkungan

Faktor lingkungan menyangkut teman sebaya, orang tua dan remaja (individu) itu sendiri. Pada masa remaja, teman sebaya menduduki peran utama pada kehidupan mereka bahkan menggantikan peran keluarga/orang tua dalam sosialisasi dan aktivitas waktu luang dengan hubungan yang bervariasi dan membuat norma dan sistem nilai yang berbeda

Faktanya :

- a. Pada masa remaja terjadi jarak fisik dan psikologis yang cenderung berakibat penurunan kedekatan emosi dan kehangatan bahkan cenderung timbul konflik remaja dengan orang tua
- b. Konflik keluarga membuat remaja tergantung pada teman sebaya untuk dukungan emosi

2. Faktor Individu

Selain faktor lingkungan, peran genetik juga merupakan komponen yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba, setidaknya untuk beberapa individu. Sederhananya, orang tua pelaku penyalahgunaan narkoba cenderung menurun kepada anaknya, terlebih pada ibu yang sedang hamil. Contoh

Variabel intra individu : seperti agresi, pemberontak, kurang percaya diri. Satu studi menunjukkan bahwa agresi pada anak kelas 1 SD terlibat penggunaan narkoba pada usia 10 (sepuluh) tahun kemudian. Kecemasan dan depresi juga berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba.

Faktor-faktor individu lainnya adalah : sikap positif terhadap minum alkohol. Sifat mudah terpengaruh, kurangnya pemahaman terhadap agama, pencarian sensasi atau kebutuhan tinggi terhadap “excitement”.

3. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang paling dahsyat terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Anak dari keluarga baik-baik, nilai sekolah baik, lingkungan baik cenderung terlibat narkoba jika teman-temannya menggunakan narkoba

4. Faktor Sekolah, Kerja dan Komunitas

- a. Kegagalan Akademik
- b. Komitmen rendah terhadap sekolah : datang sekolah hanya untuk ketemu teman, merokok, bolos sekolah
- c. Transisi sekolah : peralihan jenjang sekolah yang berakibat penurunan prestasi memberi andil dalam penyalahgunaan narkoba
- d. Faktor komunitas biasanya akibat : komunitas permisif terhadap hukum dan norma, kurang patuh terhadap aturan, status sosial ekonomi

Secara prinsip penanggulangan penyalahgunaan narkoba akan lebih baik dan efektif jika dilakukan sejak dini (upaya preventif) secara simultan dan holistik, yaitu sinergi peran keluarga/orang tua, masyarakat termasuk pemuda, aparat kepolisian dan individu pemakai yang bersangkutan.

Faktor-faktor penyebab *demand* yang mempengaruhi orang menjadi pemakai. Sementara produsen dan pengedar bertindak sebagai *supply*. Ini merupakan mata rantai yang harus diputus sebagai upaya penanggulangannya. Keluarga dan masyarakat mungkin lebih tepat melakukan penanganan dari aspek *demand* sementara aparat kepolisian dapat terfokus pada *supply*. Upaya teknis yang dapat dilakukan berdasarkan aspek *demand* antara lain sebagai berikut :

1. Pendeteksian Terhadap Anak

- a. Perhatikan perubahan pada diri si anak (bohong, bolos, bengong, bego dan bodoh)
- b. Perhatikan prestasi, aspirasi dan masalah yang ada di sekolah
- c. Perhatikan kegiatan keagamaan si anak dan harga diri si anak
- d. Perhatikan perubahan emosi dan hubungan anak dan orang tua

2. Pendekatan Psikologis

a. Faktor Individu

- 1) Ciptakan hubungan akrab dalam keluarga
- 2) Ciptakan kesadaran bahwa keberhasilan dan kegagalan merupakan usaha sendiri, orang lain hanya fasilitator
- 3) Libatkan secara intensif si anak terhadap aktivitas keagamaan

b. Faktor Keluarga

- 1) Ciptakan keharmonisan dalam keluarga, hilangkan jarak antara orang tua dengan membangun suasana demokratis
- 2) Ciptakan komunikasi yang produktif dan terapkan memberi semangat

c. Faktor Teman Sebaya, Sekolah dan Lingkungan

- 1) Perhatikan prestasi belajar anak dan terus memberi semangat

- 2) Cermati latar belakang dan perilaku teman-teman terdekat si anak
- 3) Cermati jika ada perubahan kebiasaan si anak dari biasanya
- 4) Lakukan pengawasan terhadap alat-alat sekolah, jikalau ada hal yang aneh

B. Peran Masyarakat Dalam Dalam Mengungkapkan Penyalahgunaan Narkotika

Dalam pembentukannya kepolisian mengenal adanya asas “Tri Barata”, yang isinya adalah :

1. Polisi adalah abdi utama dari nusa bangsa
2. Polisi adalah warga negara utama
3. Polisi adalah wajib menjaga ketertiban pribadi rakyat

Dapat juga dikatakan bahwa “Tri Barata” merupakan sumber dari kode etika profesi kepolisian. Selain Tri Barata yang merupakan pedoman hidup, kepolisian Indonesia mempunyai pula “Catur Prasetya” yang merupakan pedoman karya kepolisian, yang langsung berhubungan dengan pelaksanaan tugas polisi sehari-hari. Di dalam Catur Prasetya itu dinyatakan bahwa :

1. Satya Haprabu atau setia kepada pemimpin negara
2. Hanyaken Musuh atau menghancurkan musuh
3. Gineung Praridina atau mengagungkan negara pada setiap saat
4. Tansa Tresna atau tiada terikat oleh hal sesuatu kecuali oleh tugas masing-masing

Perihal peran masyarakat dalam memberantas narkoba ditemukan pengaturan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang narkoba yang diatur dalam beberapa pasal sebagai berikut :

- Pasal 57 :
- 1) Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
 - 2) Masyarakat wajib melaporkan kepada pejabat yang berwenang apabila mengetahui adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
 - 3) Pemerintah wajib memberikan jaminan keamanan dan perlindungan kepada pelapor sebagaimana dimaksud dalam ayat (2)

Pasal 58 : Pemerintah memberi penghargaan kepada anggota masyarakat atau badan yang telah berjasa dalam membantu upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan/atau pengungkapan tindak pidana narkoba

Pasal 59 : Ketentuan lebih lanjut mengenai peran serta masyarakat, jaminan keamanan dan perlindungan, syarat dan tata cara pemberian penghargaan ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah

Dari persoalan harmonisasi di atas pada akhirnya mau tidak mau telah menunjukkan bahwasanya Pemerintah telah memperlakukan kebijakan kriminalitas bagi masyarakat dalam kegiatan pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap NAPZA.

Kriminalitas masyarakat dalam upaya pencegahan dan pemberantasan NAPZA ilegal merupakan masalah penting yang harus segera ditangani. Masalah hukum ini paling dirasakan oleh masyarakat dan membawa dampak yang sangat buruk bagi kehidupan bermasyarakat.

Kriminalitas masyarakat dalam upaya pencegahan dan pemberantasan NAPZA ilegal pada akhirnya hanya menimbulkan persepsi masyarakat yang buruk mengenai penegakkan hukum, menggiring masyarakat pada pola kehidupan sosial yang tidak mempercayai hukum sebagai sarana penyelesaian konflik.

Melihat penyebab kebijakan kriminalitas masyarakat dalam upaya pencegahan dan pemberantasan NAPZA ilegal, maka prioritas perbaikan harus dilakukan pada aparat, baik polisi, jaksa, hakim maupun pemerintah (eksekutif) yang ada dalam wilayah peradilan yang bersangkutan. Tanpa perbaikan kinerja dan moral aparat, maka segala bentuk kriminalitas masyarakat akan melembaga dan akan terus berpengaruh dalam proses penegakkan hukum di Indonesia.

Selain perbaikan kinerja aparat, materi hukum sendiri juga harus terus-menerus diperbaiki. Selain mengharapkan peran DPR sebagai lembaga legislatif untuk lebih aktif dalam memperbaiki dan menciptakan perundang-undangan yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, diharapkan pula peran dan kontrol publik baik melalui perorangan, media massa maupun lembaga swadaya masyarakat.

C. Akibat Penyalahgunaan Narkotika Terhadap Masyarakat

Dampak penggunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pengguna serta situasi dan kondisi pengguna.

Secara umum dampak ketergantungan/kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis, maupun sosial seseorang/pengguna.

Dampak Fisik :

1. Adanya gangguan pada sistem syaraf (neurologis) seperti; kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi dan sebagainya
2. Terjadinya gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti; infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah dan sebagainya
3. Terjadinya gangguan pada kulit (dermatologis) seperti; penanahan (abses), alergi, eksim dan sebagainya.
4. Terjadinya gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti; penekanan fungsi pernapasan, kesulitan bernafas, pengerasan jaringan paru-paru dan sebagainya.
5. Mengalami sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu badan meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.
6. Gangguan terhadap kesehatan reproduksi berupa gangguan pada endokrin seperti; penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron) serta gangguan fungsi seksual
7. Gangguan terhadap kesehatan reproduksi pada wanita usia subur seperti; perubahan siklus menstruasi/haid, menstruasi/haid yang tidak teratur dan aminorrhoe (tidak terjadi haid)
8. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik dengan cara bergantian akan beresiko tertular penyakit seperti; hepatitis B, C dan HIV/AIDS yang sampai saat ini belum ada obatnya
9. Bila terjadi melebihi dosis penggunaan narkoba maka akan berakibat fatal, yaitu terjadinya kematian

10. Terjadinya gangguan kurang gizi, penyakit kulit, kerusakan gigi dan penyakit kelamin

Dampak Psikis :

1. Adanya perubahan pada kehidupan mental emosional berupa gangguan perilaku yang tidak wajar
2. Pecandu berat dan lamanya menggunakan narkoba akan menimbulkan sindrom amoy fasional. Bila putus obat golongan amfetamin dapat menimbulkan depresi hingga bunuh diri
3. Terhadap fungsi mental akan terjadi gangguan persepsi, daya pikir, kreasi dan emosi
4. Bekerja lamban, ceroboh, syaraf tegang dan gelisah
5. Kepercayaan diri hilang, apatis, pengkhayal dan penuh curiga
6. Agitatif, bertindak ganas dan brutal diluar kesadaran
7. Kurang konsentrasi, perasaan tertekan dan kesal
8. Cenderung menyakiti diri, merasa tidak aman dan sebagainya

Dampak Sosial :

1. Terjadinya gangguan mental emosional akan mengganggu fungsinya sebagai anggota masyarakat, bekerja, sekolah maupun fungsi/tugas kemasyarakatan lainnya
2. Bertindak keliru, kemampuan prestasi menurun, dipecat/dikeluarkan dari pekerjaan
3. Hubungan dengan keluarga, kawan dekat menjadi renggang
4. Terjadinya anti sosial, asusila dan dikucilkan oleh lingkungan

Dampak Penggunaan Narkoba dan Penyalahgunaan Narkoba secara fisik, psikis dan sosial akan berpotensi menimbulkan penyakit/rasa sakit yang luar biasa dan ketagihan kalau tidak dapat mengkonsumsinya (narkoba), karena ada dorongan kuat (secara psikologis) untuk mendapat kannya, walaupun dengan berbagai cara (menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya) dengan melanggar norma-norma sosial yang berlaku.

